



PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN INTERNAL CONTROL TERHADAP FRAUD PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

Addiarrahman^a, Khairiyani^b, Devita Indah Sari^c

^a Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah, devitajambi0211@gmail.com, UIN STS Jambi

ABSTRAK

This study aims determine the effect of Islamic corporate governance and internal control on fraud in Islamic commercial banks in Indonesia for the 2016-2020 period. This study uses the independent variable Islamic Corporate Governance by using two indicators, namely the Sharia Supervisory Board and the Board of Directors and Internal Control. While the dependent variable is Fraud. Secondary data is used in this study. This study uses a quantitative approach and uses Panel Data Regression Analysis, Model Testing, Classical Assumption Test, Hypothesis Testing and using the Eviews 8 application. The results of this study show that the Sharia Supervisory Board, Board of Directors and Internal Control have an effect on Fraud. Then the results of the Coefficient of Determination test show that the Adjusted R-square value is 51%, meaning that fraud can be explained by the sharia supervisory board, the board of directors and internal control by 51% and the remaining 40% is explained by other variables.

Keywords: *Islamic Corporate Governance, Internal Control, Fraud, Islamic Commercial Bank.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *islamic corporate governance* dan *internal control* terhadap *fraud* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Islamic Corporate Governance* dengan menggunakan dua indikator yaitu Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Direksi dan Internal Control. Sedangkan variabel dependen yaitu *Fraud*. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memakai Analisis Regresi Data Panel, Pengujian Model, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan memakai aplikasi Eviews 8. Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi dan *Internal Control* berpengaruh terhadap *Fraud*. Kemudian hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 51% artinya *Fraud* dapat dijelaskan oleh Dewan pengawas syariah, Dewan direksi dan *Internal control* sebesar 51% dan sisanya 40% dijelaskan variabel lain.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance, Internal Control, Fraud, Bank Umum Syariah.*

1. PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.^[1] Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat yang didirikan tahun 1992.^[2] Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 definisi *Fraud* merupakan perbuatan penyimpangan atau pembiaran yang dilakukan dengan sengaja dengan maksud penuh untuk memperdaya, menipu atau mengendalikan bank, nasabah, maupun pihak lain dan terjadi di lingkungan bank. Kemudian mempergunakan fasilitas bank dan kemudian bank, nasabah dan pihak lain mengalami kerugian dan pelaku mendapatkan keuntungan finansial secara langsung maupun tidak langsung.^[3] Dewan Pengawas Syariah (DPS) sangat berpengaruh bagi bank syariah dan adanya Dewan Pengawas Syariah membuat bank syariah dan bank konvensional berbeda dalam penerapan *Corporate Governance*. Fungsinya adalah untuk mengawasi dan memantau kepatuhan bank syariah terhadap hukum Syariah. Hal tersebut sangat penting untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas bank.^[4] Dewan Direksi bertanggung jawab melindungi *stakeholder* dengan cara mengontrol operasi dan mendukung dalam pengambilan keputusan.

Dewan pengawas syariah dan direksi harus bekerja sama guna mengurangi resiko serta menambah kinerja keuangan di lembaga keuangan syariah.^[5]

Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Dewan Direksi merupakan variabel dalam penelitian ini. Karena Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Direksi adalah elemen pendukung bagi penerapan prinsip *Good Corporate Governance* di Bank Syariah. Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Direksi adalah indikator yang berpengaruh dalam membuktikan telah dilaksanakannya prinsip syariah dan bebas dari indikasi kecurangan di Bank Umum Syariah. Hal lain yang harus di implementasikan di perusahaan untuk meminimalkan tindak kecurangan yaitu *Internal Control*. Kurangnya *Internal Control* bisa mendorong individu dan kelompok berbuat kecurangan.^[6] Pengendalian internal merupakan proses yang di jalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan juga personel lain yang bertujuan memberikan keyakinan mengenai tercapainya tiga golongan yaitu tentang keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektifitas operasi dan patuhan terhadap hukum dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.^[7] Adapun yang mendasari penelitian ini karena beroprasinya Bank Syariah terkait dengan penerapan *Islamic Corporate Governance dan Interna Control*. Menerapkan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip syariah dan pengendalian internal yang baik memberi informasi kepada masyarakat bahwa lembaga syariah khususnya perbankan terlindungi dari kasus kecurangan. Tapi kenyataannya saat ini justru terdapat banyak kasus kecurangan di bank syariah. Ini membuktikan lemahnya tata kelola perusahaan dan pengendalian di perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan syariah

Bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha bisnisnya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Syariah dan meliputi: Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Badan Hukum Islam (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah Memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran kegiatannya. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional dan berfungsi sebagai induk dari kantor atau unit yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bank yang berlokasi di luar negeri yang berfungsi sebagai kantor pusat cabang Syariah dan unit Syariah dan menerapkan prinsip konvensional. Selain itu, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan Bank Syariah dan tidak memberikan jasa pembayaran dalam kegiatannya.^[8]

2.2 Teori Kepengurusan (*Stewardship Theory*)

Teori *Stewardship* merupakan situasi dimana seorang pengelola (steward) tidak memiliki kepentingan pribadi dan mengedepankan kepentingan pemilik. Teori ini memprediksi bahwa ada korelasi yang kuat antara keberhasilan organisasi dan kualitas kinerja perusahaan, sehingga funi utilitas akan maksimal dan tujuan sesuai dengan harapan pemilik. Karena steward lebih melihat pada usaha untuk meraih tujuan organisasi dan bukan tujuan individu.^[9]

2.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah konsep pemisahan kepemilikan pemegang saham dan pengendalian manajemen dalam suatu perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik modal dan manajemen sebagai pengelola dana.^[10]

2.4 Syariah Enterprise Theory

Syariah Enterprise Theory Adalah teori pertanggung jawaban yang tidak hanya untuk pemilik perusahaan, tetapi untuk kelompok pemangku kepentingan Jangkauan yang lebih luas, termasuk: Allah SWT, manusia dan alam. Allah merupakan pihak paling tinggi dan merupakan tujuan dari hidup manusia. Pemangku kepentingan kedua yaitu manusia.^[11]

2.5 Islamic Corporate Governance

Istilah Tata Kelola Perusahaan di Indonesia merupakan terjemahan dari *Corporate Governance*. Kata *Governance* berasal dari Bahasa Perancis *Gubernance* yaitu Pengendalian. Istilah itu digunakan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan atau jenis organisasi lain yang menjadi *corporate governance*. Dalam Bahasa Indonesia *corporate governance* diartikan sebagai Tata Kelola atau Tata Pemerintahan Perusahaan.^[12]

2.6 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah badan independen yang diberi amanah untuk membimbing (*directing*), berkonsultasi (*consulting*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengawasi (*supervising*) kegiatan Bank Syariah untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Bank Syariah sesuai dengan Syariah dan prinsip-prinsip Syariah yang ditetapkan oleh fatwa dan syariah Islam.^[13]

2.7 Dewan Direksi

Dewan direksi sebagai badan eksekutif dan penanggung jawab perusahaan. Setiap anggota Direksi dapat melakukan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas namun tetap melakukan tanggung jawab bersama.

2.8 Internal Control

Internal Control merupakan proses yang dijalankan oleh Dewan komisaris, manajemen, personil lainnya dan sebagai struktur yang tergabung dan bertujuan mengonfigurasi, membedah, dan menilai kegiatan di perusahaan.^[14]

2.9 Fraud

Penelitian ini berhubungan dengan Fraud yang berkaitan dengan hubungan kerja dan disebut Internal Fraud. Menurut ACFE (*Association Of Certified Fraud Examiner*) mengungkapkan jenis kecurangan yang mempunyai resiko paling serius bagi organisasi secara keseluruhan di berbagai dunia yaitu korupsi dan juga billing scheme dan di kategorikan *Occupational Fraud* dan sangat mempengaruhi perusahaan kecil jika mempunyai kontrol yang lemah.^[15]

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ngumar dengan judul Implikasi Tata kelola Islami Pada Fraud Bank Islam menunjukkan hasil bahwa Dewan direksi, Dewan komisaris, Kontrol internal dan Dewan pengawas syariah berpengaruh secara negatif terhadap fraud.^[16] Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fadhistri dengan judul Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Sharia Compliance* terhadap Indikasi Terjadinya *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2014- 2017) menunjukkan hasil *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh yang positif terhadap terjadinya *fraud* pada Bank Umum Syariah, *Shariah Compliance* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap fraud pada Bank Umum Syariah. Sedangkan *Sharia Compliance* dengan indikator *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap adanya fraud pada Bank Umum Syariah.^[17]

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_{a1} : Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi dan *Internal Control* berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

H_{a2} : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

H_{a3} : Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

H_{a4} : *Internal Control* berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

3 METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif, Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dan memakai metode data panel yang merupakan gabungan *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan laporan GCG yang disampaikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020, beserta dokumen-dokumen yang relevan menjadi pembahasan penulis. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan peneliti dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini 50 sampel.

3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator
-----	----------	-----------

1.	Dewan Pengawas Syariah (X1)	Pada penelitian ini Dewan Pengawas Syariah diukur dengan melihat jumlah dari anggota dewan pengawas syariah yang di lihat di laporan tahunan dan laporan GCG Bank Umum Syariah.
2.	Dewan Direksi (X2)	Dewan Direksi dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah Dewan Direksi yang tersedia di laporan tahunan dan laporan GCG Bank Umum Syariah.
3.	Internal Control (X3)	Internal Control pada penelitian ini diukur menggunakan nilai hasil <i>Self assessment</i> fungsi audit internal dengan menggunakan skala pengukuran 1-5 dari hasil penilaian <i>Self assessment</i>
4	Fraud (Y)	Variabel terikat dalam penelitian ini adalah fraud yang diukur dengan melihat jumlah kasus internal fraud yang tertuang di dalam laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan Bank Umum Syariah

Sumber : Data yang diolah

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 8. Dengan model regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *Fraud*
a : Konstanta
b : Koefisien regresi
X1 : Dewan pengawas syariah
X2 : Dewan direksi
X3 : *Internal Control*
e : *Error term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Uji *common effect*

Tabel 1
Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.05240	9.872780	-3.145254	0.0029
X1	5.845704	3.151231	1.855054	0.0700
X2	3.826292	1.151006	3.324303	0.0017
X3	4.031346	2.546091	1.583347	0.1202
R-squared	0.349926	Mean dependent var		8.560000
Adjusted R-squared	0.307530	S.D. dependent var		13.40904
S.E. of regression	11.15831	Akaike info criterion		7.738864
Sum squared resid	5727.361	Schwarz criterion		7.891826
Log likelihood	-189.4716	Hannan-Quinn criter.		7.797113
F-statistic	8.253721	Durbin-Watson stat		0.961216
Prob(F-statistic)	0.000168			

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Dari hasil di atas menggunakan uji common effect dapat diketahui bahwa nilai probabilitas rasio Dewan Pengawas Syariah 0.0700 yang lebih besar dari nilai alpha 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa rasio Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Pada rasio Dewan Direksi diketahui nilai probabilitas yaitu 0,0017 yang lebih kecil dari nilai alpha yang berarti Dewan Direksi berpengaruh terhadap *fraud*. Pada rasio *Internal Control* diketahui nilai probabilitas sebesar 0.1202 yang lebih besar dari nilai alpha yang berarti *internal Control* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

4.1.2 Uji *fixed effect*

Tabel 2
fixed effect

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.43312	17.87954	1.366541	0.1800
X1	1.222194	3.818393	0.320081	0.7507
X2	0.473893	1.708567	0.277363	0.7830
X3	-10.35962	4.532290	-2.285736	0.0281

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.632768	Mean dependent var	8.560000
Adjusted R-squared	0.513665	S.D. dependent var	13.40904
S.E. of regression	9.351160	Akaike info criterion	7.527773
Sum squared resid	3235.435	Schwarz criterion	8.024899
Log likelihood	-175.1943	Hannan-Quinn criter.	7.717081
F-statistic	5.312803	Durbin-Watson stat	1.268507
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan evIEWS 8

Dari hasil uji diatas menggunakan uji fixed effect dapat diketahui nilai probabilitas rasio dewan pengawas syariah sebesar 0.7507 yang jauh lebih besar dari nilai alpha 0.05 hal tersebut menunjukkan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Pada rasio dewan direksi diketahui nilai probabilitas sebesar 0.7830 yang berarti dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Pada rasio *internal control* dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.0281 yang lebih kecil dari nilai alpha yang berarti *internal control* berpengaruh terhadap *fraud*.

4.1.3 Uji *random effect*

Tabel 3
Random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.01611	10.39111	-2.214981	0.0318
X1	5.679660	2.942771	1.930038	0.0598
X2	3.195285	1.125063	2.840095	0.0067
X3	1.705625	2.678877	0.636694	0.5275

Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020 (Addiarrahman)

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Dari hasil uji diatas menggunakan uji random effect dapat diartikan bahwa nilai probabilitas rasio dewan pengawas syariah sebesar 0.0598 yang lebih besar sedikit dari nilai alpha 0.05 dan menunjukkan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap fraud. Pada rasio dewan direksi nilai probabilitas sebesar 0.0067 yang berarti dewan direksi berpengaruh terhadap fraud. Pada rasio internal control nilai probabilitas sebesar 0.5275 yang berarti internal control tidak berpengaruh terhadap fraud.

4.1.4 Uji chow

Tabel 4
Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.166370	(9,37)	0.0062
Cross-section Chi-square	28.554573	9	0.0008

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Pemilihan model terbaik apabila $H_0 > 0,05$ berarti model common effect yang terpilih dan apabila $H_a < 0,05$ maka model yang di pilih yaitu fixed effect. Dari tabel di atas diketahui nilai probabilitas cross section Chi-square sebesar 0.0008 yang nilainya $< 0,05$ yang berarti model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *common effect*.

4.1.5 Uji hausman

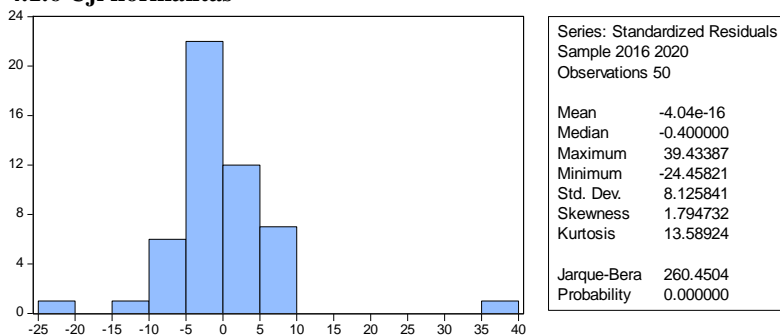
Tabel 5
Uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.024598	3	0.0029

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Pemilihan model yang tepat apabila $H_0 > 0,05$ berarti model random effect yang terpilih dan apabila $H_a < 0,05$ berarti model fixed effect yang terpilih. Dari hasil uji hausman dapat diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar $0.0029 < 0,05$ yang berarti model *fixed effect* lebih tepat. Dari hasil pengujian model menggunakan chow dan hausman dapat diketahui bahwa model yang paling baik yang dipakai untuk uji regresi data panel ialah menggunakan *fixed effect*. Maka selanjutnya dilakukan Uji asumsi klasik.

4.1.6 Uji normalitas



Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Gambar 1 Uji normalitas

Berdasarkan gambar di atas hasil uji normalitas bahwa nilai probabiliti sebesar $0,000000 < 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi berdistribusi tidak normal dalam model. Hal tersebut dapat di atasi dengan mentransformasikan data dalam bentuk semi-logaritma.

4.1.7 Uji multikoloniaritas

Tabel 6
Uji Multikoloniaritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.467553	-0.282698
X2	0.467553	1.000000	-0.192219
X3	-0.282698	-0.192219	1.000000

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai pada semua variabel independen yaitu kurang dari 10. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikoloniaritas.

4.1.8 Uji heteroskedastisitas

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.246352	0.368450	0.668618	0.5079
X1	0.015520	0.095011	0.163353	0.8711
X2	0.012629	0.035163	0.359156	0.7215
X3	0.027027	0.091888	0.294133	0.7703

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini di atas nilai alpha 0.05 berarti model regresi tidak terjadi heterokedastisistas.

4.1.9 Uji autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi

R-squared	0.632768	Mean dependent var	8.560000
Adjusted R-squared	0.513665	S.D. dependent var	13.40904
S.E. of regression	9.351160	Akaike info criterion	7.527773
Sum squared resid	3235.435	Schwarz criterion	8.024899
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-175.1943	criter.	7.717081
F-statistic	5.312803	Durbin-Watson stat	1.268507
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.2685 nilai tersebut kemudian di bandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah observasi 50 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di dapat nilai (dl) 1.4206 dan (du)1.6739.

Tabel 9

Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020 (Addiarrahman)

Uji Durbin Watson

Ada Autokorelasi Positif	No Decision	Tidak Ada Autokorelasi	Ada No Decision	Ada Autokorelasi Negarif	
0	1.4206	1,6739	2.3261	2,5794	4
↓		(dl)	(du)	(4-du)	(4-dl)
DW= 1,2685					

Pada tabel di atas menunjukkan nilai DW berada di antara 0 dan nilai dl yang mana nilai DW lebih kecil dari nilai dl, hal tersebut menunjukkan pada model ini terdapat autokorelasi positif.

4.1.10 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Koefisien Determinasi

R-squared	0.632768	Mean dependent var	8.560000
Adjusted R-squared	0.513665	S.D. dependent var	13.40904
S.E. of regression	9.351160	Akaike info criterion	7.527773
Sum squared resid	3235.435	Schwarz criterion	8.024899
Log likelihood	-175.1943	Hannan-Quinn criter.	7.717081
F-statistic	5.312803	Durbin-Watson stat	1.268507
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *evIEWS 8*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-square sebesar 0.513665 atau 51% artinya *Fraud* dapat dijelaskan oleh dewan pengawas syariah, dewan direksi, *internal control* sebesar 51%. Sisanya 49% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.1.11 Uji t

Tabel 11
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.43312	17.87954	1.366541	0.1800
X1	1.222194	3.818393	0.320081	0.7507
X2	0.473893	1.708567	0.277363	0.7830
X3	-10.35962	4.532290	-2.285736	0.0281

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *evIEWS 8*

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil pengujian sebagai berikut :

1. Dewan pengawas syariah memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0,7507 > 0,05$. Maka rasio dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

2. Dewan direksi memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0,7830 > 0,05$. Maka rasio dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

3. *Internal Control* memiliki nilai tingkat signifikansi $0,0281 < 0,05$ dengan nilai *coefficient* -10.35962. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, Maka *internal control* berpengaruh negatif terhadap *fraud* pada Bank

Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Jadi semakin tinggi nilai *internal control* maka tingkat *fraud* akan menurun.

4.1.12 Uji f

Tabel 12
Uji f

R-squared	0.632768	Mean dependent var	8.560000
Adjusted R-squared	0.513665	S.D. dependent var	13.40904
S.E. of regression	9.351160	Akaike info criterion	7.527773
Sum squared resid	3235.435	Schwarz criterion	8.024899
Log likelihood	-175.1943	Hannan-Quinn criter.	7.717081
F-statistic	5.312803	Durbin-Watson stat	1.268507
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *evIEWS 8*

Pada tabel di atas diketahui nilai probabilitas (F-statistic) $0,000040 < 0,05$ hal tersebut menjelaskan dewan pengawas syariah, dewan direksi, dan *internal control* secara simultan berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

4.2 Hasil pembahasan

4.2.1 Pengaruh dewan pengawa syariah terhadap *fraud*

Hasil uji t variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hasil regresi menunjukkan dewan pengawas syariah memiliki *coeffecient* 1.222194 dan signifikansi sebesar 0,7507 lebih besar dari (α) 0,05 , hal tersebut berarti tidak menerima H_{a2} . Tata kelola perusahaan merupakan hal penting dalam menjalankan oprasional di perusahaan guna menciptakan bisnis ynag efisien dan juga efektif, akan tetapi dalam penerapannya sulit untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan dengan maksimal bagi bank syariah yang memakai hukum dan prinsip Islam. Bank syariah terbilang baru sehingga masih tahap penyesuaian dan pengembangan dalam penerapan prinsip prinsip syariah sepenuhnya. Hal tersebut menjadi alasan terkait GCG pada bank syariah yang belum efektif berpengaruh terhadap *fraud* , dan perlunya perbaikan agar dalam penerapan GCG di bank syariah yang sesuai dengan prinsip maupun hukum Islam agar efektif diterapkan

4.2.2 Pengaruh dewan direksi terhadap *fraud*

Hasil uji t variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Memiliki nilai koefisien 0.473893 dan signifikansi 0,7830 lebih besar dari (α) 0,05 Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian menolak hipotesis ketiga H_3 . Dewan Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan bank syariah dengan prinsip kehati- hatian dan prinsip syariah. Sulitnya penerapan *Islamic Corporate Governance* di bank syariah karena masih baru dan masa penyesuaian sehingga belum sepenuhnya menerapkan prinsip Islam. Hal tersebut membuat dewan direksi sulit dalam menjalankan tanggung jawab maupun tugas dalam pengelolaan BUS. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Rahmayani dan Rahmawaty hasil penelitian tersebut pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi tidak berpengaruh terhadap indikasi terjadinya *fraud*.

4.2.3 Pengaruh internal control terhadap *fraud*

Berdasarkan uji t internal control berpengaruh negatif terhadap *fraud* dengan nilai koefesien regresi sebesar -10.35962 dengan signifikansi $0,0281 < 0,05$. Hal tersebut berarti diterimanya H_{a4} . Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ngumar dan Endang hasil penelitian tersebut kontrol internal berpengaruh negatif terhadap *fraud*.1 Salah satu penyebab timbulnya *fraud* yaitu lemahnya pengendalian internal yang disebabkan tidak berfungsinya bagian internal audit di perusahaan. Internal auditor memiliki peran yang besar untuk mencegah terjadinya *fraud* di bank syariah. Meningkatnya efektivitas internal control dapat mengurangi munculnya *fraud*.

4.2.4 Pengaruh dewan pengawas syariah, dewan direksi dan *internal control* terhadap *fraud*

Hasil uji F dalam penelitian ini dewan pengawas syariah, dewan direksi dan internal control berpengaruh secara simultan terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,000040 < 0,05$ hal tersebut berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *fraud*. Beberapa faktor yang menjadi sebab lemahnya *islamic corporate governance* karena lemah dan sulitnya menerapkan tata kelola perusahaan secara syariah dan kurang efektifnya fungsi audit internal di perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani dan Rahmawaty dengan hasil dewan pengawas syariah, dewan direksi dan *internal control* tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hal tersebut di akibatkan bahwa pengujian secara parsial semua variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah

1. Variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. Variabel *internal control* berpengaruh negatif terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
4. Variabel dewan pengawas syariah, dewan direksi dan *internal control* secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Saran

1. Bank Umum syariah dalam proses kegiatannya harus menerapkan *Islamic corporate governance* dan *internal control* yang menerapkan prinsip syariah.
2. Bank Umum Syariah harus selalu memperhatikan segala aspek untuk mencegah adanya tindak kecurangan dan apabila terjadi kecurangan di lingkungan bank tersebut harus diberikan hukuman agar pelaku kecurangan jera.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi yaitu menambah jenis lembaga keuangan seperti unit usaha syariah, badan pembiayaan rakyat syariah dan asuransi syariah dan disarankan menggunakan rasio lain yang berbeda untuk mengukur variabel *Islamic corporate governance* dan *Internal control*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Otoritas Jasa Keuangan 'Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.'" <https://www.ojk.go.id> (accessed Dec. 05, 2021).
- [2] R. Yaya, A. E. Martawireja, and A. Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba empat, 2013.
- [3] "Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009." <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-11-25-pbi-2009.aspx> (accessed Dec. 06, 2021).
- [4] W. Amalina Wan Abdullah, M. Percy, and J. Stewart, "disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic banks," *J. Islam. Account. Bus. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 100–131, Jan. 2013, doi: 10.1108/JIABR-10-2012-0063.
- [5] A. Othman *et al.*, "Shariah governance for Islamic financial institutions in Malaysia on the independency of Shariah committee and efficiency of its Shariah decisions," *Recent Adv. Manag. Mark. Financ.*, pp. 93–100, 2013.
- [6] R. Anugerah, "Peranan Good Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud," *J. Akunt.*, vol. 3, no. 1, p. 13, 2014.
- [7] A. Sukrisno, *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh Akuntan Publik*, (Jilid I Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [8] A. Sindy Prastiani, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," 2019.
- [9] U. Hasanah, "Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah," *Jur. Akunt. Fak. Ekon. Univ. Negeri Semarang*, p. Hlm.15, 2015.

- [10] Hasnati, *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan yang berperan untuk mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*. Yogyakarta: Absolute Media, 2014.
- [11] F. Mujib, "Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Internal Control Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah," 2018.
- [12] S. Sutojo and E. J. Aldridge, *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2008.
- [13] I. Kartika, "Pengaruh penerapan good corporate governance oleh dewan komisaris, dewan direksi, komite-komite, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan pada Bank umum syariah di Indonesia Tahun 2010-2013," Oct. 2014, Accessed: Dec. 25, 2021. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27421>
- [14] C. S. Warren dkk, *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia edisi 4*. Salemba Empat, 2015.
- [15] T. Theodoros M, *Akuntansi Forensic Dan Audit Investigates Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [16] S. Ngumar and E. D. Retnani, "Implikasi Tatakelola Islami Pada Fraud Bank Islam," vol. 9, no. 2, p. Hlm.14, 2019.
- [17] F. Karina Amanna and D. N. Triyanto, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance terhadap Indikasi Terjadinya Fraud pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017)," vol. 6, p. Hlm.8, Agustus 2019.